

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini merupakan penelitian survei analitik dengan *survey cross sectional*. Penelitian Kuantitatif adalah Penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan, meramalkan, mengontrol kejadian melalui pengumpulan data terfokus dari data numerik (Notoatmodjo, 2010). Survey penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi disebut Survey analitik. *Survey Cross Sectional* ialah penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Sugiyono, 2018).

### **B. Lokasi Penelitian**

#### 1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Klinik Kedaung Medika Bekasi pada tahun 2020. Alasan peneliti memilih Klinik Kedaung Medika Bekasi karena banyak masyarakat yang pergi ke Klinik tersebut untuk ber-KB ataupun memeriksa kesehatannya dan banyaknya akseptor KB Suntik terutama KB Suntik DMPA yang mengeluh karena mendapati kenaikan berat badan yang bermakna saat sudah menjadi pengguna KB suntik DMPA terutama peserta lama KB Suntik DMPA, hal ini berdampak

terhadap kurangnya rasa percaya diri pada akseptor KB suntik DMPA tersebut.

## 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan November tahun 2020 di Klinik Kedaung Medika Bekasi.

## C. Subjek Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh akseptor KB suntik DMPA yang datang pada bulan Agustus dan kembali pada bulan November di Klinik Kedaung Medika yang berjumlah 56 Orang.

### 2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan digolongkan mewakili semua populasi (Notoatmodjo, 2010). Teknik Sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *Purposive Sampling*. ***Purposive sampling* adalah salah satu teknik sampling non random sampling dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian (Hidayat, 2017).**

Kriteria sampelnya dapat dilihat sebagai berikut :

b. Kriteria Inklusi:

- 1) Akseptor yang masih aktif dalam menggunakan kontrasepsi hormonal suntik DMPA
- 2) Berusia 20-35 tahun
- 3) Akseptor yang menggunakan KB Suntik DMPA/Suntik 3 bulan secara rutin

c. Kriteria Eksklusi:

- 1) Akseptor kontrasepsi hormonal suntik DMPA yang mempunyai data rekam medik yang tidak lengkap.
- 2) Akseptor yang tidak melakukan kunjungan untuk suntik KB. Kunjungan Suntik KB 3 bulan ini minimal 4 kali

Dari semua populasi yang terhitung ada 56 orang tetapi yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi hanya sebanyak 34 orang yang dijadikan sebagai responden.

## D. Definisi Operasional

Tabel 3 1. Definisi Operasional

No.	Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Indikator Penilaian	Skala Ukur
1.	Lamanya Penggunaan Kontrasepsi Hormonal suntik DMPA	Jangka waktu penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA sejak pertama kali penggunaan sampai dengan saat dilakukan penelitian.	Lembar Rekam Medik Akseptor KB	1. 1-3 tahun 2. >3 tahun	Ordinal
2.	Kenaikan Berat Badan	Kenaikan berat badan adalah perubahan bertambahnya ukuran berat badan yang diukur dengan satuan kg menggunakan timbangan berat badan.	Lembar Rekam Medik dan buku kunjungan akseptor KB	1. Tidak ada kenaikan 2. Naik normal (2,3-2,9 kg) 3. Naik lebih dari normal (>2,9 kg)	Ordinal

## E. Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan master tabel berisi tentang identitas akseptor, usia akseptor, lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan kenaikan berat badan. Pada penelitian ini juga mengambil data sekunder yang bersumber dari buku rekam medik Klinik Kedaung Medika Bekasi dan buku kunjungan akseptor kontrasepsi hormonal Suntik DMPA untuk mengetahui waktu atau lamanya penggunaan dan berat badan awal dan akhir.

## 1. Prosedur Pengumpulan atau Pengambilan Data

Pengumpulan data dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut:

- a. Peneliti membuat surat izin penelitian dan mencari data ke bagian persuratan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Ngudi Waluyo yang ditunjukkan dan diserahkan untuk Klinik Kedaung Medika sebagai surat pengantar untuk melakukan penelitian di Klinik Kedaung Medika Bekasi pada Tanggal 17 November 2020.
- b. Sebelum melakukan kegiatan penelitian dan mencari data, peneliti mengajukan permohonan izin kepada pihak Klinik Kedaung Medika secara langsung.
- c. Meminta data sekunder yang bersumber pada Rekam Medik Akseptor KB Suntik untuk penelitian di Klinik Kedaung Medika pada tanggal 3 Desember 2020 dan 4 Desember 2020.
- d. Merekap data pengguna kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan pastikan tidak ada nama yang double, data yang diambil adalah data akseptor pada bulan Agustus dan melakukan kunjungan kembali pada bulan November di Klinik Kedaung Medika pada tanggal 4 Desember 2020.
- e. Data yang sudah didapatkan dipindahkan ke lembar master tabel yang baru agar tersusun rapih. Lalu peneliti memberikan kode pada data yg terdiri dari beberapa kategori dan peneliti memasukan data yang sudah ke table tabulating data untuk memudahkan dalam pengamatan dan evaluasi pada tanggal 5 Desember 2020.

## F. Pengolahan Data

Data yang telah terkumpul akan dilakukan pengolahan data melalui beberapa tahapan:

### 1. Editing

Editing yaitu kegiatan untuk melihat kembali kesesuaian data yang sudah didapatkan dan sudah dikumpulkan. Tahap ini dikerjakan pada tahap saat data sudah diperoleh atau setelah data terkumpul.

### 2. Coding

Upaya dalam memberi kode numerik (angka) pada data yg terdiri dari beberapa kategori disebut coding. Pada tahap ini pemberian kode numerik yang dikategorikan sesuai dengan lamanya penggunaan kontrasepsi hormonal suntik DMPA dan kenaikan Berat badannya.

Berikut kode dan karakteristiknya :

#### a. Karakteristik Pengguna KB Suntik DMPA

Karakteristik	Code
20-25 tahun	1
26-30 tahun	2
31-35 tahun	3

#### b. Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Code
Guru	1
IRT	2
Wiraswasta	3
Buruh	4

#### c. Variabel lamanya penggunaan

Karakteristik	Code
1-3 Tahun	1
>3 Tahun	2

d. Variabel kenaikan berat badan

Karakteristik	Code
Naik kurang dari normal (<2,3 kg)	1
Naik normal (2,3-2,9 kg)	2
Naik lebih dari normal (>2,9 kg)	3

3. Entry Data

Entry data merupakan tindakan menempatkan data yang sudah diperoleh dan agar dapat dikumpulkan ke master tabel, selanjutnya membuat distribusi frekuensi sederhana atau bisa juga dengan membuat tabel kontingensi.

4. Cleaning

Cleaning adalah tindakan pengecekan ulang data yang telah di isi apakah sesuai atau tidak.

5. Tabulating

Pada tahap ini peneliti memasukan data ke dalam tabel agar pada pengamatan dan evaluasi akan lebih mudah. Hasil dari tabulasi data ini akan jadi gambaran tentang hasil penelitian, karena data-data yang sudah didapatkan tersusun dan terangkum pada tabel-tabel.

## G. Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan sesudah data penelitian dari responden atau data yang lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah penggolongan atau pengelompokan data berdasar pada variabel dari semua responden, menyajikan data tiap variabel yang dianalisis,

melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan sebagainya (Sugiyono, 2018).

#### 1. Analisis Univariate

Analisis Univariate pada penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan ciri-ciri yang diteliti pada setiap variabel. Biasanya pada analisa ini akan memperoleh distribusi data dan frekuensi dan presentasi dari tiap variabel dan interpretasikan (Notoatmodjo, 2010). Analisis Univariate pada penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakteristik variabel yang diteliti, serta untuk mengetahui lamanya pemakaian kontrasepsi hormonal suntik DMPA dengan kenaikan berat badan. Analisis univariate dipakai agar dapat melihat penyajian distribusi frekuensi dari semua data yang diteliti. Distribusi frekuensi merupakan suatu keadaan yang menggambarkan bagaimana frekuensi dari gejala atau variabel yang dilambangkan dengan angka itu telah tersalur, terbagi, tersebar, dan terpancar. Penggambaran angka (bilangan) atau penyajian data angka tersebut dapat disajikan dalam bentuk tabel atau grafik/gambar, yang kemudian dikenal dengan istilah tabel distribusi frekuensi dan grafik distribusi frekuensi (Setiawan, 2020).

Presentase distribusi frekuensi pada penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

- a. Membuat rentang atau selisih nilai terbesar dan terkecil
- b. Membuat jumlah kelas yang dapat diberi lambang  $k$  dengan menggunakan rumus berikut:  $k=1+3.322 \log n$ ,  $n$  : menunjukkan banyaknya nilai observasi.
- c. Selanjutnya anda tentukan jumlah interval kelas yang diberi lambang  $(c)$ , dengan rumus:

$$C = \frac{X_n - X_1}{k}$$

Keterangan:

$k$  : baanyaknya kelas

$X_n$  : Nilai observasi terbesar

$X_1$  : Nilai observasi terkecil

Tahap terakhir adalah menentukan batas kelas (tepi bawah dan tepi atas) Batas bawah kelas (tepi bawah) menunjukkan kisaran nilai data terkecil pada suatu kelas (kelompok). Sedangkan batas atas kelas menunjukkan kemungkinan nilai data terbesar dalam suatu kelas (kelompok) (Yuwono, 2020).

## 2. Analisis Bivariate

Analisis Bivariate adalah analisis yang dilakukan pada dua variabel yang diduga berhubungan yaitu meliputi lamanya penggunaan kontrasepsi suntik DMPA terhadap kenaikan berat badan dengan menggunakan *Uji Statistik Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan ( $\alpha$ ) = 0,05 dengan kriteria:

- a.  $H_0$  ditolak jika  $p < \alpha$  (0,05) maka terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b.  $H_0$  diterima jika  $p > \alpha$  (0,05) maka tidak terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penggunaan analisis Chi-Square harus memperhatikan 3 hal berikut yang harus terpenuhi syarat-syaratnya:

- a. Tidak ada nilai 0 pada salah satu kolom tabel kontingensi
- b. Apabila bentuk tabel kontingensi (2x2) maka tidak boleh ada sel yang memiliki nilai frekuensi harapan (*expected count*)  $< 5$
- c. Apabila bentuk tabel lebih dari 2x2 misal 2x3, 3x3 dan seterusnya, maka boleh ada nilai frekuensi harapan (*expected count*)  $< 5$ , namun tidak lebih dari 20%

Beberapa literatur juga menyatakan bahwa uji Chi-Square memiliki syarat dan keterbatasan. Adapaun syarat yang harus terpenuhi adalah jumlah sampel  $> 40$  responden dan jika jumlah sampel antara 20 sampai 40, tidak terdapat sel-sel tabel kontingensi yang nilai *expectednya*  $< 5$ .

(Nugroho, 2020)

Rumus:

Gambar 3 1. Rumus Chi-Square

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^b \sum_{j=1}^k \frac{(O_{ij} - E_{ij})^2}{E_{ij}}$$

Dimana

$O_{ij}$  = frekuensi setiap sel hasil observasi

$E_{ij}$  = frekuensi setiap sel yang diharapkan

Untuk melihat nilai  $\chi^2$  pada tabel, mirip dengan t selain harga peluangnya, dibutuhkan juga derajat kebebasan  $dk = v = (b - 1) (k - 1)$  dimana  $b$  banyaknya baris dan  $k$  banyaknya kolom.

(Swanstatistics, 2020)